

**PELAKSANAAN PEMENTASAN LAGU-LAGU
ORKES GAMBUS AL-MATHOR
JATIBARANG**

SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Dakwah
Sebagai Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah



Oleh:

Tri Puji Astuti
97212369

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
IAIN SUNAN KALIGAGA
YOGYAKARTA
2002**

ABSTRAK

Dakwah berarti menyeru kepada kebenaran, seiring perkembangan zaman dan sesuai kondisi masyarakat, dakwah bisa dilakukan dalam berbagai bentuk termasuk dalam kesenian. Melalui media tersebut dakwah mudah diterima oleh masyarakat sesuai dengan lingkungannya. Demikian juga dengan kesenian Orkes Gambus Al-Mathor, memiliki kelebihan di banding media-media yang lain yang berada di Jatibarang. Kesenian Orkes Gambus ini ada keterkaitannya dengan dakwah Islamiah dan menempati fungsi yang tepat yaitu fungsi kerisalahan dan kerohmatan. Fungsi kerisalahan berarti meneruskan tugas Nabi Muhammad menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada sesame, sedang fungsi kerohmatan berarti dakwah sebagai upaya untuk mengoperasionalkan Islam sebagai rahmat untuk seluruh umat manusia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu menyelidiki obyek penelitian dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang kelihatan dan memberikan penafsiran yang akurat terhadap fakta yang ditemukan. Untuk pengumpulan data melalui observasi yaitu pengamatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti menggunakan teknik observasi non partisan. Disamping itu melalui studi dokumentasi yaitu mendokumentasi data-data yang terkait dengan penelitian untu memperoleh data tentang sejarah asal mula kesenian Orkes Gambus al-Mathor hingga perkembangannya. Untuk menganalisa data penelitian ini menggunakan analisa diskriptif kualitatif, dimana dari data yang terhimpun kemudian diuraikan dan selanjutnya disimpulkan berdasar pemikiran yang logis. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, dimana teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Orkes Gambus al-Mathor dapat mempengaruhi masyarakat yang melihat dan mendengar, dimana terbukti banyak bermunculan kelompok anak muda, remaja dll. yang membentuk kesenian musik gambus. Namun setelah diadakan pengamatan, maka Orke Gambus al-Mathor belum sepenuhnya memenuhi syarat criteria sebagai media dakwah, kira-kira baru 65% nya, dan 35% nya belum terpenuhi, sehingga untuk saat ini Orkes Gambus al-Mathor bias dikatakan sebagai media dakwah tapi masih dalam lingkup terbatas belum sepenuhnya dikatakan sebagai media dakwah.

Nota Dinas

Dra. Nurjanah, M.Si

Dosen Fakultas Dakwah, IAIN

SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta

Kepada:

Nota Dinas

Yth. Bapak Dekan

Hal: Skripsi Saudara

Fakultas Dakwah IAIN

Tri Puji Astuti

SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta


Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menerangkan, bahwa skripsi saudara yang bernama Tri Puji Astuti dengan judul: PELAKSANAAN PEMENTASAN LAGU-LAGU ORKES GAMBUS AL-MATHOR JATIBARANG, dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut kepada fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk di munaqosahkan.

Demikian semoga dijadikan maklum adanya dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Dra. Nurjanah M. Si.
Nip:150232932

MOTTO

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا عِبْرَةٌ وَلَهُوَ أَجْرُكُمْ
وَإِنْ تَوَمَّنُوا وَتَتَّقُوا يَرْحَمْكُمْ
أَجُورَكُمْ وَلَا يَسْأَلْكُمْ أَمْوَالَكُمْ

“ Sesungguhnya kehidupan di dunia hanyalah permainan dan senda gurau. Dan jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu”. (Q.S. Muhammad: 36).²⁶

²⁶ Departemen Agama, *Proyek Pengadan Kitab Suci Al-qur'an, Yayasan Penyelenggara dan penterjemah /Penafsir Al-qur'an* (Jakarta: PT.Serajaya Sanitra, 1988), hlm.835.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ibunda tercinta yang selalu memberi dorongan dan doa.
2. Kakak-kakak ku yang telah membantu dalam menyelesaikan kuliah.
3. Sahabat-sahabat ku yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini (prapti dan lina).

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

PELAKSANAAN PEMENTASAN LAGU-LAGU ORKES GAMBUS AL-MATHOR JATIBARANG

Yang dipersiapkan dan di susun oleh:

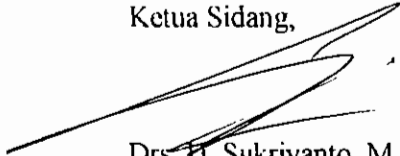
Tri Puji Astuti

Nim: 97212369

Yang dimunaqosyahkan di depan sidang dewan munaqosyah
pada tanggal 16 Pebruari 2002
Telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

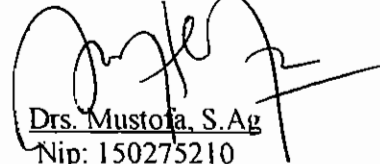
Ketua Sidang,



Drs. H. Sukriyanto, M.Hum

Nip: 150088689

Sekretaris Sidang



Drs. Mustofa, S.Ag

Nip: 150275210

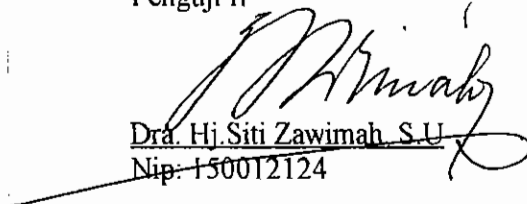
Penguji I/ pembimbing



Dra. Nurjanah, M., Si

Nip: 150232932

Penguji II



Dra. Hj. Siti Zawimah, S.U

Nip: 150012124

Penguji III

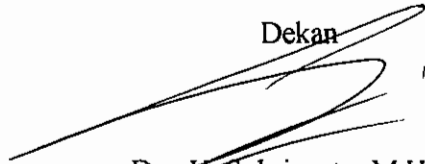


Drs. Abdul Rozak, M.Pd

Nip: 150267657

Yogyakarta, 16 Pebruari 2002
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Fakultas Dakwah

Dekan



Drs. H. Sukriyanto, M.Hum

Nip: 150088689

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pelaksanaan Pemertasaan Lagu-Lagu Orkes Gambus Al-mathor Jatibarang. Dalam penulisan ini penulis tidak dapat lepas bantuan yang diberikan dari pihak lain, tanpa ada sumbangan pikiran dan saran dari berbagai pihak sulit kemungkinan untuk menyelesaikan skripsi ini, maka melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga beserta staf, baik dosen, karyawan yang telah membantu, baik dari segi teknis maupun operasional.
2. Ibu Dra. Nurjanah selaku pembimbing.
3. Pemerintah pemda DIY, Semarang, dan Brebes yang telah memberi izin penelitian.
4. Bapak pimpinan Orkes Gambus Al-mathor beserta anggota yang telah memberikan izin untuk penelitian, sehingga penulis dapat mengumpulkan data-data yang penulis butuhkan untuk penyusunan skripsi ini dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas amal kebaikan mereka sesuai dengan niatnya masing-masing. Amiii.

Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------|---------|
| Halaman Judul | i |
| Halaman Nota Dinas | ii |
| Halaman Motto | iii |
| Halaman Persembahan | iv |
| Halaman Pengesahan | v |
| Kata Pengantar | vi |
| Daftar Isi | vii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 3 |
| C. Rumusan Masalah..... | 5 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| F. Kerangka Teoritik..... | 6 |
| - Tinjauan Tentang Seni..... | 6 |
| - Tinjauan Tentang Media..... | 10 |
| G. Metode Penelitian..... | 24 |

| | |
|--|----|
| BAB II GAMBARAN UMUM ORKES GAMBUS AL-MATHOR | |
| A. Sejarah Berdiri Dan Perkembangannya..... | 30 |
| B. Tujuan Orkes Gambus Al-mathor..... | 32 |
| C. Susunan Organisasi..... | 34 |
| D. Fasilitas Dan Dana..... | 37 |
| BAB III PELAKSANAAN PEMENTASAN LAGU-LAGU | |
| A. Proses Pementasan..... | 40 |
| B. Lagu-lagu..... | 45 |
| C. Penyanyi..... | 52 |
| D. Pemusik..... | 55 |
| E. Penari..... | 58 |
| F. Penonton..... | 62 |
| G. Musik..... | 67 |
| BAB IV PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 72 |
| B. Saran-saran..... | 73 |
| C. Kata Penutup..... | 74 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar dalam penulisan karya ilmiah ini tidak terjadi kesalahan persepsi dan perluasan pembahasan, maka diperlukan penegasan dan batasan judul, sehingga dalam pembahasan dan analisisnya dapat tertib, terarah, dan tertuju pada fokus yang dimaksudkan. Maksud judul PELAKSANAAN PEMENTASAN LAGU-LAGU ORKES GAMBUS AL-MATHOR JATIBARANG, bahwa dalam syair orkes gambus Al-Mathor mempunyai pengaruh dakwah terhadap dakwah Islam. Kesenian disamping sebagai tontonan yang menarik untuk masyarakat, di dalamnya ada unsur dakwahnya. Diantaranya di Jatibarang Brebes.

Pelaksanaan Pementasan

Pelaksanaan pementasan diartikan “pertunjukan atau pementasan”¹. Pertunjukan atau pementasan adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang diperlihatkan pada khalayak dengan maksud dan tujuan tertentu. Yang di maksud disini adalah pelaksanaan pementasan lagu-lagu yang diiringi musik, tari-tarian, yang dimainkan oleh grup musik serta bagaimana pelaksanaan pementasan itu dilaksanakan apakah layak: di sebut sebagai

¹ Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 635

media dakwah atau tidak. Dalam pementasan tersebut terdapat penyanyi, pemusik, penari, serta penonton dan pendengar atau audience.

Lagu-lagu Orkes Gambus

Lagu menurut bahasanya adalah lagan suara yang berirama dalam bercakap, bernyanyi, dan sebagainya². Maksud lagu dalam penelitian ini adalah bernyanyi, dimana nyanyian itu dinyanyikan dalam pementasan. Pementasan lagu-lagu menyajikan berbagai macam jenis lagu yang diiringi musik dan tari-tarian. Selain pemusik, penari, dan penyanyi, dalam pementasan lagu-lagu tersebut juga terdapat penonton, pendengar atau audience. Sedang orkes gambus adalah jenis musik yang bercorak negara ketimuran, yang biasanya dimainkan dengan diiringi gerakan santai.

Dengan demikian pementasan lagu-lagu orkes gambus adalah yang menyajikan lagu-lagu gambus. Begitu juga dengan pementasan lagu-lagu Orkes Gambus Al-Mathor, di mana lagu yang dibawakan adalah lagu-lagu gambus. Dalam pementasan lagu-lagu gambus umumnya dinyanyikan oleh penyanyi wanita dan laki-laki, tetapi pada Orkes Gambus Al-Mathor baik penyanyi, penari, dan pemusik semuanya laki-laki. Lagu-lagu yang dinyanyikan bertemakan macam-macam, sebagian menggunakan bahasa Indonesia dan sebagian lagi menggunakan bahasa arab. Lagu yang dinyanyikan diiringi musik dan tari-tarian. Para penari tersebut berjumlah tiga orang. Pelaksanaan pementasan tidak selalu di atas panggung, kecuali

² Ibid, hlm. 486.

kalaupun di tempat terbuka misalnya di lapangan, pekarangan atau di halaman rumah. Kalau pementasan di gedung atau di balai pertemuan maupun di dalam rumah, biasanya cukup membikin dekorasi tanpa membikin rumah panggung yang tinggi. Tetapi setiap pelaksanaan pementasan selalu mengundang penonton yang cukup banyak.

Dengan demikian penegasan judul di muka dimaksudkan sebagai penelitian yang berusaha mengetahui dan mempelajari pelaksanaan pementasan lagu-lagu Orkes Gambus Al-Mathor yaitu mengenai materi, bentuk, isi, serta alunan lagu-lagu yang ada dalam pementasan. Dalam pementasan tersebut juga terdapat penyanyi, pemusik, penonton, dan pendengar, serta para penari yang mengiringi lagu-lagu yang dinyanyikan.

Pementasan lagu-lagu Orkes Gambus Al-Mathor menyajikan lagu-lagu yang bermuatan akidah, syariat, dan akhlakul karimah yang semuanya itu merupakan materi dakwah, sehingga memungkinkan pelaksanaan pementasan lagu-lagu Orkes Gambus Al-Mathor bisa dijadikan media dalam penyampaian dakwah kepada masyarakat. Dikatakan memungkinkan sebagai media karena masyarakat Jatibarang banyak yang tertarik dan beberapa desa sekitar membentuk group orkes gambus yang menyerupai Orkes Gambus Al-Mathor.

B. Latar Belakang

Dakwah berarti mengajak, menyeru terhadap kebenaran, seiring perkembangan jaman dan sesuai kondisi masyarakat, dakwah bisa dilakukan dalam berbagai bentuk. Misalnya melalui nyanyian, media massa, media elektronik, seni wayang, seni tari, dan lain sebagainya. Melalui media tersebut dakwah dapat mudah diterima oleh masyarakat karena tidak semua orang memiliki selera yang sama, melainkan mereka memiliki selera yang berbeda-beda. Biasanya selera masyarakat disesuaikan dengan lingkungan atau tempat asal mereka tinggal. Karena perbedaan itulah kita harus bisa menyesuaikan audiencenya.

Dalam berdakwah, harus dapat memanfaatkan media-media yang sudah ada, hal ini untuk menyesuaikan masyarakat yang sudah terbiasa menggunakan media tersebut dan mempermudah bagi da'i itu sendiri. Dengan demikian seorang da'i harus bisa menyesuaikan media yang sudah ada, terutama yang digunakan oleh masyarakat, dimana mereka tinggal

Seni merupakan media yang mempunyai peranan amat penting dalam pelaksanaan dakwah, karena media tersebut mempunyai daya tarik yang sangat mengesankan dalam hati, serta memberikan sugesti secara langsung atau tak langsung kepada pendengar atau penonton. Di dalam tarikh Islam dilukiskan kisah yang amat menarik, yakni hati keras dan kejam seorang tokoh Quraisy Umar bin Khatab mendengar alunan merdu ayat suci Al-Qur'an dibaca, seketika itu bergetar dan risau hatinya sehingga mengantarkan beliau pada pelukan dienul Islam. Kisah tersebut jelas menunjukkan bahwa ayat-ayat suci

Al-Qur'an itu dapat mempengaruhi jiwa seseorang dikarenakan bobot keindahan seni bahasa dan bacaannya yang luar biasa yang terkandung dalam setiap ayatnya.

Begitu juga dengan kesenian Orkes Gambus Al-Mathor, memiliki kelebihan di banding dengan media-media lainnya yang berada di Jatibarang. Orkes Gambus Al-Mathor ini mempunyai daya tarik yang kuat bagi masyarakat Jatibarang. karena banyak diminati oleh masyarakat, maka kesenian orkes Gambus Al-Mathor ini mempunyai peranan yang cukup penting. Disamping sebagai hiburan, kesenian orkes Gambus Al-Mathor ini mengandung unsur penerangan agama Islam. Dalam pementasan Orkes Gambus Al-Mathor bentuk maupun isinya mencerminkan kesenian Islam. Syair-syair yang dilantunkan mengandung ajakan kepada para penonton yang melihatnya. Nyanyian yang bernada Islami dijadikan sebagai nyanyian khas orkes Gambus Al-Mathor.

Kedudukan dan fungsi tersebut dapat dirasakan terutama kaitannya dengan dakwah Islam. Kedudukan dan fungsinya yang penting terutama terletak di dalam usaha membina mental spiritual dan budi pekerti masyarakat. Dengan dipentaskannya tari-tarian dan nyanyian dalam kesenian orkes Gambus Al-Mathor, orang yang suka melihat dan mendengarkannya dapat mengambil pelajaran dan menirukan lewat para pelaku adegan tersebut.

Dalam pelaksanaan pementasan kesenian Orkes Gambus Al-Mathor memang memiliki keunikan-keunikan tertentu, sehingga dalam keunikannya itu , mampu mengesankan hati penontonnya. Keunikan-keunikannya itu

antara lain penyajian tari-tarian oleh para pemuda, lagu-lagu Pitutur dan syair-syair Islami. Tari-tarian dan syair-syair klasik yang dikemas dalam bentuk yang lebih modern menjadi daya tarik yang menyedot dan mengundang banyak penonton. Dengan demikian kesenian tersebut memungkinkan sebagai media dakwah.

Kaitannya dengan dakwah islamiah, Kesenian Orkes Gambus Al-Mathor dapat menempati fungsi yang tepat dalam dakwah, yaitu fungsi kersalahan dan kerohmatan. Fungsi kersalahan berarti meneruskan tugas Nabi Muhammad menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada manusia lain. Sedang fungsi kerohmatan berarti dakwah merupakan suatu upaya untuk mengoperasionalkan Islam sebagai agama rahmat (penyejahtera, pembahagia, dan pemecah persoalan) bagi seluruh umat manusia.

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

- ◆ Bagaimana bentuk, isi, materi, serta alunan lagu-lagu dalam pelaksanaan pementasan kesenian Orkes Gambus Al-Mathor Jatibarang, apakah bisa dikategorikan sebagai media dakwah atau tidak?

D. Tujuan Penelitian :

- Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pementasan kesenian Orkes Gambus Al-Mathor Jatibarang yaitu mengenai bentuk, isi, materi, serta alunan lagu-lagunya.

- Untuk mengetahui pementasan Orkes Gambus Al-Mathor sehingga bisa disebut sebagai media dakwah atau tidak.

E. Kegunaan Penelitian

- Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Orkes Gambus Al-Mathor Jatibarang dan menambah bahan bacaan perpustakaan fakultas dakwah dan para pembaca.
- Untuk memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis demi pengembangan ilmu pengetahuan dakwah terutama pada media dakwah.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Seni

A. Pengertian Seni

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang pengertian seni, maka disini penulis kemukakan definisi seni menurut para ahli, yaitu :

Menurut **Sidi Gazalba**, “seni adalah tata hubungan manusia dengan bentuk-bentuk *pleasure* yang menyenangkan”.³

Menurut **Amri Yahya**, “Seni adalah segala sesuatu yang dapat menyenangkan hati orang lain”⁴

Sedangkan dalam Ensiklopedi Indonesia, seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam hati orang-orang yang dilahirkan dengan perantaraan alat-alat komunikasi dalam bentuk yang dapat

³ Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), Cet II., hlm. 16.

⁴ Amri Yahya, *IAIN Dilanda Krisis Apresiasi Seni*, Majalah Arena. 25 April-Mei Th. X.1984.

ditangkap oleh panca indra pendengar (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari, drama).⁵

Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa seni adalah hasil kreasi manusia dengan keindahan bentuknya, orang senang melihatnya, mendengar dan merasakannya. Seperti seni suara, lukis, drama, sastra dan sebagainya.

B. Bentuk-Bentuk Seni

Seni sebenarnya mempunyai bentuk yang bermacam-macam tergantung penciptanya, berdasarkan pengertian seni di atas, maka pembagian seni bila ditinjau dari segi penyampaiannya ada empat macam :

1. Seni rupa, yaitu karya seni yang disampaikan dengan melalui media rupa seperti lukisan, patung dan ukiran.
2. Seni suara, yaitu karya seni yang disampaikan dengan media suara, baik suara benda, suara musik atau manusia, seperti vokal dan instrumentalia.
3. Seni gerak, yaitu karya seni yang disampaikan media gerak, seperti seni tari, senam dan sendra tari.
4. Seni sastra, yaitu karya seni yang disampaikan dengan media bahasa seperti puisi, cerpen, dan pantun⁶

Dengan melihat beberapa pembagian seni di atas, maka dapat terlihat dengan jelas bahwa objek penelitian merupakan seni gabungan yaitu antara seni gerak dan seni suara yang bersifat pementasan,

⁵ Rasjojo, *Pendidikan Seni Rupa*, (Surabaya : Erlangga, 1990), hlm. 4.

⁶ *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta : Ikhtisar Baru Van Hover, 1984), hlm. 3080.

diinana isinya penuh dengan nesehat-nasehat agama, shalawat yang dinyanyikan dengan diiringi musik yang diikuti dengan tari-tarian.

C. Seni Dalam Pandangan Islam

Islam adalah agama yang fleksibel, selalu mengikuti perkembangan zaman. Islam merupakan agama yang memiliki keindahan, karena bisa menyesuaikan dengan keadaan apapun. Islam ditinjau dari segi seni, Islam menghendaki agar seni itu diniatkan kepada Allah. Hal ini sesuai dengan hadits.

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya : "Sesungguhnya Allah itu Maha Indah dan Dia (Allah) suka kepada keindahan".⁷

Bentuk seni keindahan sebelumnya banyak tercantum di dalam Al-Qur'an, di antaranya Surat Qaaf : 7-8.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَالْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ۝ تَبَعِيرَةً وَذَكَرَىٰ لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ ۝

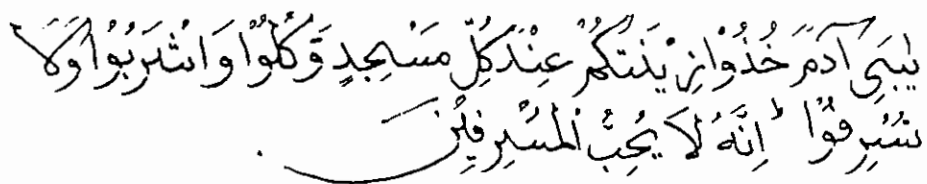
Artinya : "Dan Kami hamparkan bumi itu dan kami letakkan gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah di pandang mata, untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat Allah)".⁸

Dengan berdasar hadits dan ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam membawakan karya seni hanya karena

⁷ Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1977), Cet II., hlm. 60.

⁸ Departemen Agama, *Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1975), hlm. 852.

Allah semata, bukan karena manusia atau yang lainnya, sehingga dengan adanya niat yang baik itu dimaksudkan agar tidak tumbuh bentuk-bentuk seni yang melampaui batas-batas norma dan menyimpang dari ajaran Islam. Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf: 31.



Artinya : “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap memasuki mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

Kecenderungan ciptaan seni atau hasrat terhadap seni adalah tabiat manusia. Kesenian masuk ke dalam kemanusiaan oleh karena kesenian tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini telah dibuktikan sepanjang sejarah kebudayaan sampai sekarang. Kesenian adalah unsur yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia disamping dua unsur lainnya, yaitu ilmu dan agama. Oleh karena itu **Mukti Ali** mempunyai pandangan :

“Bahwa dengan seni hidup menjadi halus dan syahdu, dengan ilmu hidup menjadi maju dan enak, dengan agama hidup menjadi bermakna dan bahagia. Tiga soal inilah harus berkumpul dalam hidup dan kehidupan baik secara perorangan, maupun kelompok. Ketiga-tiganya itu tidak dapat dipisahkan. Seni tanpa ilmu akan lunglai, seni tanpa agama tidak akan mempunyai makna, sedang ilmu pengetahuan tanpa agama merupakan kebiadaban. Demikian juga tanpa seni akan kering”.⁹

⁹ Mukti Ali. *Seni, Ilmu Dan Agama*, (Yogyakarta : Yayasan Nida, 1972), hlm.6.

2. Media Dakwah

2.1. Pengertian Media

Media dakwah menurut **Chodijah Nasution**, yaitu alat yang akan menghubungkan pelaksanaan dakwah dengan yang menerimanya¹⁰

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa media dakwah mempunyai peranan yang sangat penting dan akan menentukan keberhasilan dakwah, karena media dakwah merupakan penghubung antara objek dan subjek dakwah. Media dakwah menurut bentuknya bisa dibagi menjadi :

1. Lisan, seperti ceramah, khutbah dan pengajian.
2. Lukisan, seperti foto dan gambar.
3. Tulisan, seperti surat kabar, majalah dan buletin.
4. Akhlak, seperti perbuatan dan tingkah laku.¹¹

Sedangkan media menurut macamnya dapat dibagi menjadi :

1. Media Visual, yaitu media yang dapat dilihat, seperti foto, lukisan dan gambar.
2. Media Audio, yaitu media yang dapat didengar seperti radio, tape recorder dan sebagainya.
3. Media Audio Visual, yaitu media yang dapat diterima dengan indra penglihatan dan indra pendengaran, seperti film, TV, video.¹²

¹⁰ Chodijah Nasution, *Sejarah Perkembangan Dakwah*, (Yogyakarta : Lembaga Penerbitan Ilmiah Fak. Ushuluddin, IAIN SU-KA, 1971), hlm. 41.

¹¹ Nasruddin Rozak, *Metodologi Dakwah* (Semarang : C.V. Toha Putra, 1976), hlm. 34.

¹² Ibid, Hlm. 34.

Hasymy membagi bentuk media dakwah menjadi :

1. Mimbar dan khitobah

Media ini merupakan media yang sudah lama dan tidak asing lagi bagi masyarakat muslim. Meskipun demikian media tersebut masih berlangsung sampai sekarang, seperti penggunaan mimbar yang digunakan untuk khotbah pada setiap hari jum'at, pada dua hari raya dan pada setiap pengajian umum. Antara mimbar dan khitobah ini selalu berkaitan dan saling mendukung, sehingga seorang da'i dapat menyampaikan ceramahnya dengan bebas.

2. Qolam

Qolam seperti tulisan atau warta pena, media ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam dakwah. Hal ini telah dibuktikan dengan turunnya kitab Al-Qur'an dan hadits. Keduanya menjadi dasar pula dalam bidang pemberantasan buta ilmu dan baca tulis. Berdasarkan kenyataan tersebut, hendaknya ada sekelompok juru dakwah yang memiliki ketrampilan dan pengetahuan publisistik, karang mengarang, pemberitaan dan penyiaran ajaran Islam untuk kesuksesan dakwah.

3. Masrah dan Malhamah

Masrah dan malhamah sebenarnya mempunyai maksud yang sama. Masrah disini berarti pementasan atau pertunjukan, sedang malhamah berarti drama. Pada saat sekarang masrah dapat berbentuk sandiwara, fragmen, dagelan, lawak dan lain-lain.¹³

¹³ Ibid., hlm. 85.

Dilihat dari bentuknya masrah menarik dan mengesankan hati setiap penonton. Hal ini karena masrah merupakan wujud dari audio visual yang dapat menghibur dan tidak membosankan. Oleh karena itu, dalam pertunjukan dapat digunakan sebagai media dakwah. Untuk merealisasikan hal tersebut, perlu ada seseorang atau pendakwah yang mampu menanganinya. Di zaman sekarang, bentuk masrah ini seperti kasidah modern, samroh, shalawatan, sandiwara, fragmen dan drama.

4. Seni bahasa dan seni suara

Dengan menggunakan bahasa yang baik dan suara yang indah, maka akan mudah untuk dapat menarik simpati setiap pendengar. Mengenai bahasa, sebenarnya Al-Qur'an sudah menjadi contoh utama, hal itu karena Al-Qur'an mengandung bahasa yang sangat baik, memiliki seni yang sangat tinggi dan maknanya baik sehingga tidak dapat di tiru oleh makhluk apapun termasuk manusia.

Dengan demikian tepat kiranya seni bahasa dan seni suara digunakan sebagai media dakwah, karena dapat memikat hati setiap pendengar. Oleh karena itu hendaknya ada sekelompok juru dakwah yang memiliki seni bahasa yang baik dan suara yang merdu.

5. Medan Dakwah

Medan dakwah yang dimaksud di sini adalah ruang lingkup sasaran dakwah, dimana sasaran dakwah itu sendiri adalah manusia. Ruang lingkup dakwah sangat luas, sehingga

meliputi dari lingkungan manusia secara individual sampai dengan lingkungan umum. Lingkungan ini satu dengan lainnya berbeda, demikian pula dengan penggunaannya berbeda pula

6. Alat perlengkapan

Dakwah Islam akan berhasil apabila ditunjang dengan alat-alat yang tetap yang sesuai perkembangan zaman. Adapun alat tersebut di antaranya :

- Ma'had dan lokakarya, tempat mendidik dan melatih juru dakwah
- Unit pengeras suara yang lengkap, termasuk alat perekam/tape recorder.
- Perusahaan penerbitan yang dilengkapi dengan alat percetakan, toko buku dan pabrik klise, yang bertugas menerbitkan buku-buku, majalah dan surat kabar.
- Pemancar radio dan TV yang selalu mengumandangkan dakwah.
- Kantor berita yang bertugas menyiarkan berita dakwah dan berita dunia Islam.
- Studio film yang membuat film dakwah.
- Teater Islam yang mementaskan drama dan pertunjukan yang bernadakan dakwah Islam.

- Lembaga musik dengan orkes gambus, rebana yang diperlengkapi dengan alat musik yang memadai.¹⁴

2.2. Komponen Media

Upaya dan usaha apapun harus dilakukan dalam rangka memperkenalkan lembaga atau kelompok pada khalayaknya. Untuk itu maka seseorang harus dapat memilih media yang tepat dalam rangka pelaksanaan tugasnya seefektif mungkin dan dengan tenaga serta biaya dan waktu seefisien mungkin. Oleh karena itulah pengetahuan tentang media yang dapat digunakan dalam kegiatan hubungan masyarakat harus dimiliki oleh seorang da'i.

Membahas masalah media sebenarnya yang menjadi permasalahan ialah bagaimana memilih media yang tepat dalam kegiatan, agar dengan seefisien mungkin tercapai hasil yang efektif sehingga tujuan dari kegiatan yang dilakukan dapat tercapai.

Untuk itu pada umumnya harus ditentukan dahulu, message apa yang hendak disampaikan, dan jumlah publik yang hendak di capai. Karena penggunaannya itulah, A.W. Widjaja mengelompokan komponen media menjadi dua, yaitu:

1. Media umum, meliputi:

- Surat
- Telepon
- Telegraf
- Telex

¹⁴ Anwar Masyari, op.cit. hlm. 99.

- Dan sebagainya.

2. Media Massa

- Pers

- Radio

- Film

- Televisi

- Pameran

- Sandiwara (wayang)

- Seni musik

- Dan sebagainya.¹⁵

Beberapa pendapat mengemukakan mengenai media massa yang dapat digunakan dalam kegiatan hubungan masyarakat, antara lain:

a. The Printed Word, termasuk kedalamnya:

Majalah

Surat kabar

Booklets dan pamphlets

Pedoman

Surat-surat dan bulletin

Papan pengumuman .

Iklan dan sebagainya.

b. The Spoken Word, meliputi:

Rapat-rapat

Pertemuan-pertemuan

¹⁵ A. W. Widjaja *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), hlm., 7.

Konferensi-konferensi

Dan sebagainya.

c. Media lainnya , dapat berupa spoken word dapat juga bukan , yakni:

Televisi

Radio

Pameran

Open house

Dan sebagainya.¹⁶

Kalau melihat lingkup komunikasi, maka media yang dapat digunakan pada umumnya adalah sama yakni; media umum dan media massa.

3.3. Karakteristik Media

Untuk mencapai efektifitas yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan yang menggunakan media massa, harus diketahui karakteristik dari media tersebut, karakteristik media massa antara lain :

1. Bersifat simultan, ialah bahwa walaupun komunikan berada pada jarak satu sama lain terpisah, tetapi media massa mampu membina keserempakan kontak dengan komunikan dalam penyampaian pesannya.
2. Bersifat umum, ialah pesan yang disampaikan melalui media massa ditujukan kepada umum dan di samping itu juga mengenai kepentingan umum.
3. Komunikannya heteroger, sebagai konsekuensi daripada penyebaran yang teramat luas (jangkauan audiencenya), maka komunikan dari

¹⁶ Ibid, hlm 77-76.

komunikasi massa terdiri dari berbagai macam, inilah yang menjadikan komunikasi heterogen.

4. Berlangsung satu arah, ialah bahwa feedback yang terjadi adalah delayed feedback, berbeda dengan komunikasi tatap muka.¹⁷

Dari beberapa konsep tentang media dakwah di atas, penulis cenderung menggunakan yang dikemukakan oleh A.Hasymy. Hal ini karena konsep tersebut dirasa ada kesesuaian dengan yang penulis teliti yaitu kesenian itu sebagai media dakwah Islamiah.

Menyimak keterangan-keterangan di atas sudah jelas, bahwa media tersebut tidak terlepas dari bentuk-bentuk seni. Agama Islam tidak melarang adanya bentuk-bentuk seni, hanya saja seperti apa sajakah bentuk seni itu. Islam menghendaki adanya seni yang Islami, dimana seni tersebut merupakan refleksi dari ajaran Islam dan mengandung nilai akhlak.

Sebenarnya seni sudah merasuk kedalam jiwa manusia dan merupakan suatu fenomena masyarakat. Melihat kenyataan itu, kiranya seni dapat digunakan sebagai media dakwah, karena seni merupakan sesuatu yang mudah dinikmati oleh siapa saja dan kapan saja. Untuk itu kiranya seniman Islam mampu menciptakan karya seni yang didalamnya mengandung unsur-unsur dakwah, hal ini agar tercipta karya seni yang indah yang berkepribadian dan berjiwa agamis. Dalam hal ini **Amri Yahya** berpendapat “ sebagai seorang muslim tidak hanya sesuatu yang

¹⁷ Ibid., hlm. 25.

estetis, menyenangkan saja, tapi juga diridhoi Allah, yakni seni yang memancarkan Nur Illahi yang digunakan sebagai media dakwah.”¹⁸

Penggunaan seni sebagai media dakwah juga digunakan oleh para Walisongo. Misalnya Sunan Kalijaga berdakwah menggunakan wayang kulit, gamelan, seni suara dan seni pakaian. Ternyata media tersebut dapat berhasil dengan baik, kenyataan ini terbukti dengan adanya perayaan sekaten, grebegan dan wayang.

3. Seni Sebagai Media Dakwah

Tujuan dakwah Islam mengkonsumsikan ajaran Islam kepada masyarakat yang terdiri dari berbagai kultur budaya. Sistem dan bentuk sebagai strategi termasuk di dalamnya pendekatan-pendekatan perlu dirumuskan sedemikian rupa, sehingga pesan-pesan yang disampaikan itu mudah diterima masyarakat.

Penggunaan media dalam kegiatan dakwah harus ditekankan pada pencapaian tujuan semata. Jadi harus diupayakan bagaimana agar sebuah pesan dapat sampai pada sasaran secara efektif dan efisien dengan tidak mengutangi sedikitpun dari nilai yang dikandungnya, hal ini disadari mengingat objek yang dihadapi bersifat kompleks dan unik, penggunaan media harus berpegang pada prinsip-prinsip yang ada. Pendekatan psikologis dengan mempertimbangkan unsur budaya sosial dan struktur masyarakat merupakan salah satu titik tekan dalam penyampaian pesan Islam. Dengan langkah ini kemungkinan besar,

¹⁹ Jalaluc
14-16.

¹⁸ Amri yahya, op., cit, hlm. 25.

objek akan memperhatikan, mengamati, menghayati dan mewujudkan dalam aktivitas hidupnya. Hal ini berangkat dari keyakinan dan anggapan bahwa pesan diterima sesuai dengan kondisi budaya dan kebutuhan.¹⁹

Proses ini berlangsung secara alamiah, dalam arti pesan hadir dalam diri obyek namun tidak disadari proses terlaksananya aktifitas tersebut. Berdasarkan kons inilah para da'i tempo dulu melaksanakan tugas sucinya dengan mengemas sedemikian rupa unsur Islam untuk dimasukan dalam budaya setempat. Dari perspektif ini manusia menjadi penganut agama melalui proses dalam kebudayaan dalam pengertian yang luas. Kenyataan ini dapat kita amati pada proses islamisasi dan perkembangannya di pulau Jawa, seperti metode yang ditetapkan Walisongo:

1. Membiarkan dulu adat istiadat yang sukar di rubah dari adat-adat kepercayaan lama, karena hal ini sukar dirubah dengan kekerasan dan tergesa-gesa (radikal).
2. Bagian adat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, tetapi agak mudah dihilangkan.
3. Tutwuri Handayani, artinya mengikuti dari belakang terhadap kelakuan dan adat istiadat, tetapi tetap mengikuti sedikit demi sedikit, juga Tutwuri Hangetoni, artinya mengikuti dari belakang sambil mengisi kepercayaan/ajaran Islam.

¹⁹ Jalaludin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 14-16.

4. Menghindari konfrontasi secara langsung dengan masyarakat dalam menyiarkan agama Islam. Ini dimaksudkan mengambil ikannya tidak keruh airnya.²⁰

Perlu diperhatikan, sebagai salah satu alternatif dalam pemanfaatan seni sebagai media massa, dakwah adalah usaha menelusuri jati diri atau identitas kesenian Islam, dengan memadukan rasa, cipta dan karsa sebagai aspek budaya dengan jiwa Islam.

4. Pementasan

Pementasan seperti telah dikemukakan di atas adalah pertunjukan. Pertunjukan disini adalah pertunjukan lagu-lagu orkes gambus, dimana dalam pertunjukan tersebut dituntut untuk menghasilkan nilai seni yang berarti sehingga penonton akan lebih tertarik untuk menikmatinya.

Dari aspek seni dalam pelaksanaan pementasan harus ada kesatuan bentuk ide dan gaya sebagai upaya kreatifitas. Kebebasan dalam karya seni bukan berarti bebas nilai, bebas dalam arti pengembangan kreasi berdasarkan norma yang ada. Dalam pementasan seni musik tentu didalamnya terdapat unsur-unsur yang mempunyai fungsi yang berbeda-beda yang membentuk satu kesatuan sehingga akan kelihatan lebih menarik. Unsur-unsur dalam pertunjukan tersebut diantaranya:

²⁰ Nuramin Fattah, *Metode Dakwah Walisongo*, (Pekalongan: Bahagia, 1974), hlm.40.

1. Penyanyi

Seseorang yang bertugas membawakan lagu-lagu dalam sebuah grup musik.

2. Pemusik

Orang yang bertugas memainkan alat-alat musik sehingga akan membentuk nada atau suara yang harmonis.

3. Lagu-lagu

Lagu adalah ragam suara yang berirama, biasanya dibawakan dengan diiringi musik.

4. Tari-tarian

Gerakan tangan atau badan yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian. Tari-tarian ini akan menambah menarik bagi penonton. Biasanya tarian ditampilkan untuk melengkapi nyanyian supaya lebih menarik.

5. Alat musik

Alat musik dalam pementasan sangat diperlukan karena tanpa alat musik pementasan tidak akan berjalan ramai. Alat musik yang dimainkan seharusnya alat musik yang bisa mengeluarkan nada yang bercorak islami.

6. Penata panggung

Penata panggung harus bisa membuat panggung agar kelihatan panggung tersebut bercorak islami. Misal, back groundnya digambari masjid atau tulisan kaligrafi, atau juga ditulisi arti Al-qur'an atau arti sebuah hadist yang berisi seruan menuju jalan yang benar.

7. Pakaian

Pakaian yang dikenakan oleh grup musik biasanya seragam baik itu corak maupun warnanya. Pakaian yang dikenakan seharusnya yang menutup aurat sehingga tidak menimbulkan sesuatu yang negatif.

8. Penata lampu

Penata lampu dipandang sangat penting, ini terutama kalau pementasannya malam hari. Dengan gemerlapnya lampu yang di tata rapi, akan mengundang kesan yang harmonis dan semaraknya pementasan.

9. Perlengkapan

Orang yang bertugas melengkapi segala kekurangan dalam pelaksanaan pementasan agar pementasan tersebut berjalan lancar.

Seorang seniman muslim dalam karyanya harus memperhatikan daya guna dan nilai estetika, orang akan tertarik pada karya seni bila ada nilai guna dan sentuhan estetika.

Begitu pula terhadap seni Islam, bila dakwah hanya terkesan menyeru, orang kurang inters untuk menyambutnya. Sebaliknya bila disertakan nilai-nilai dakwah atau nilai lainnya orang akan semakin tertarik. Islam menganjurkan agar dalam seni harus memiliki nilai-nilai islami. Islam methberikan kebebasan dalam menyampaikan karya seni. Tetapi kebebasan itu tidak berarti bebas tanpa aturan. Dalam Islam seni itu tidak boleh dengan perbuatan haram atau mungkar, semisal minuman khamr, menampilkan aurat wanita, atau nyanyiannya berisi syair yang

bertentangan dengan aqidah atau melanggar etika kesopanan agama Islam.²¹

Dalam menampilkan karya seni terutama lagu-lagu, Islam mengharapkan lagu tersebut bermuatan dakwah Islam. Ini diharapkan bagi yang mendengarkan tidak terjerumus kejalan yang tidak benar. Nyanyian yang berisi seruan dakwah misalnya nyanyian yang membangkitkan semangat perjuangan (jihad), nyanyian yang syairnya menunjukkan ketinggian ilmu para ulama dan keistimewaaan mereka, yang memuji saudaranya maupun sesama teman dengan cara menonjolkan sifat-sifat mulia yang mereka miliki, atau nyanyian yang melunakkan hati kaum muslimin terhadap agama, atau mendorong mereka untuk berpegang teguh kepada ajaran Islam dan bahaya yang akan menimpa orang yang melanggarnya, serta macam-macam nyanyian yang membicarakan keindahan alam dan persoalan tentang ilmu.

Kesenangan manusia dapat dipergunakan seorang seniman muslim untuk menarik massa terhadap penghargaan karya seni sebagai misi dakwah, dan memanfaatkan seni tergolong dalam strategi dakwah.

G. Metode Penelitian

Adapun tipe penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah :

1. Tipe Penelitian

Adapun tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian diskriptif. Jenis diskriptif ini dapat diartikan sebagai berikut :

²¹ Abdurrahman Al Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hlm. 66-67.

Sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pada tahap permulaan, metode diskriptif tidak lebih daripada penelitian yang bersifat penemuan fakta-fakta seadanya (fact finding).

Pada tahap berikutnya metode ini harus diberi bobot yang lebih tinggi, karena sulit di bantah hasil penelitian yang sekedar mendiskripsikan fakta-fakta tidak banyak artinya, untuk itu pemikiran dalam metode ini perlu dikembangkan dengan memberikan penafsiran yang akurat terhadap fakta-fakta yang ditemukan.²²

2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi subyek penelitian Orkes Gambus Al-mathor jatibarang yang terdiri dari beberapa komponen yaitu; pelindung, pembina kesenian dan anggota kesenian, serta yang ikut andil dalam setiap aktivitas dan pementasannya.

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah berbagai hal yang mendukung pelaksanaan pementasan Orkes Gambus Al-

²² Hadai Nawawi, *Metode penelitian bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1986), hlm. 63

Mathor seperti materi, bentuk, isi, serta alunan lagu-lagu yang ada dalam pementasan tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini agar data dapat terkumpul dengan lengkap, tepat dan valid, penyusun menggunakan berbagai macam metode. Adapun metode yang penyusun gunakan sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan atau penelitian yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di teliti. Dalam pelaksanaan pengumpulan data melalui metode observasi ini penulis menggunakan tehnik observasi non partisipan, yaitu apabila observasi (orang yang melakukan observasi) tidak turut ambil bagian dalam keadaan obyek yang di observasi.²³

Dalam pengamatan ini peneliti mengamati pelaksanaan pementasan lagu-lagu Orkes Gambus Al-Mathor, di mana dalam pementasan tersebut terdapat unsur-unsur seperti penonton, pemusik, penyanyi, dan penari. Dari unsur-unsur tersebut peneliti ingin mengamati:

1. Untuk melihat lebih dekat lagi bagaimana pelaksanaan pementasan Orkes Gambus Al-Mathor dipergunakan untuk kegiatan dakwah.

²³ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 72.

2. Dalam pelaksanaan Orkes Gambus Al-Mathor sudah memenuhi kriteria sebagai media dakwah apa tidak.
3. Apakah Orkes Gambus Al-Mathor tersebut bisa dikatakan sebagai media dakwah atau tidak.

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data. Dalam arti yang luas dokumen itu mencakup segala macam benda yang dapat memberi keterangan atas suatu hal. ²⁴Dokuman-dokumen itu bisa berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger dan sebagainya.²⁵

Penggunaan metode ini untuk memperoleh data tentang sejarah asal mula kesenian Orkes Gambus Al-Mathor dan perkembangannya serta hal-hal lain yang berkaitan dengan seputar kesenian Orkes Gambus Al-Mathor.

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm.135.

²⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.202.

3. Metode Analisa Data

Analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisa diskritif kualitatif, di mana dari data yang terhimpun kemudian diuraikan untuk selanjutnya disimpulkan berdasarkan pemikiran yang logis.²⁹ Analisa kualitatif ini penulis dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Dalam analisa ini penulis tidak bermaksud membuktikan hipotesa, akan tetapi hanya menggambarkan keadaan yang ada di masa sekarang.
- b. Menganalisa pesan-pesan yang terkandung dalam data, yaitu menganalisa pesan-pesan yang terkandung dalam lagu-lagu yang dipentaskan Orkes Gambus Al-mathor.
- c. Mendeskripsikan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam pementasan lagu-lagu Orkes Gambus Al-mathor.
- d. Mendiskripsikan pelaksanaan pementasan secara keseluruhan, yang menyangkut penyanyi, pemusik, penari, penonton, serta hal-hal lain yang mendukung terlaksananya pementasan tersebut.

Selanjutnya penulis mempergunakan analisa data deskriptif ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, artinya setelah data yang berkaitan dengan obyek penelitian terkumpul lalu di susun dan diklasifikasikan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk

²⁹ *Ibid.*, hlm. 195.

menggambarkan obyek penelitian, sehingga dapat menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.³⁰

4. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria keabsahan data dalam penelitian ini adalah keterangan, yaitu keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.³¹

Dalam kriteria keterangan tehnik pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan uraian rinci (thick description), di mana tehnik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Laporan penelitiannya itu sendiri tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.³²

³⁰ Winarno Surahmat, *Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan teknik*, (Bandung : Tarsito, 1985), hlm. 139.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 173.

³² *Ibid*, hlm. 183.

BAB IV

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dianalisis sedemikian rupa berdasarkan fakta yang diperoleh tentang keberadaan kesenian Orkes Gambus Al-mathor dalam segala aspeknya, pada akhir penelitian ini berkesimpulan:

- Orkes Gambus Al-mathor adalah group orkes yang bernafaskan Islam. Sebagian lagu-lagunya berbahasa arab dan Indonesia dimana isi lagu tersebut adalah tentang ajaran-ajaran Islam.
- Setiap kali pentas Orkes Gambus Al-mathor selalu dibanjiri penonton dari berbagai macam kalangan, lagu yang disajikan berisi pesan-pesan untuk masyarakat umum.
- Pada saat pementasan Orkes Gambus Al-mathor selalu menyajikan lagu-lagu dan tari-tarian yang mana lagu dan tari itu berisi ajaran-ajaran agama.
- Orkes Gambus Al-mathor dapat mempengaruhi masyarakat yang melihat dan mendengarkan, di mana terbukti banyak di desa-desa sekitar Jatibarang bahkan daerah Brebes dan Tegal di setiap desa tersebut terdapat kelompok anak muda, ibu dan remaja putri yang membentuk kelompok seni musik gambus. Serta

diadakannya rutin lomba musik gambus yang diadakan setiap tahunnya di tiap-tiap kecamatan.

- Setelah diadakan pengamatan Orkes Gambus Al-mathor belum sepenuhnya memenuhi syarat dari kriteria sebagai media dakwah, syarat yang baru terpenuhi kira-kira baru 65%, dan 35%nya belum terpenuhi, sehingga untuk saat sekarang Orkes Gambus Al-mathor bisa dikatakan sebagai media dakwah tetapi masih dalam lingkup yang sempit atau belum sepenuhnya dikatakan sebagai media dakwah.

- Pada pelaksanaan pementasan lagu-lagu Orkes Gambus Al-mathor terlihat ada hal-hal yang dipandang kurang islami atau menyimpang dari norma-norma Islam. Diantaranya menampilkan lagu-lagu yang bertemakan cinta dan kesenangan dunia semata, menampilkan gerak tari yang menggambarkan kesenangan semata, serta seringnya mengutamakan sifat komersil dari pihak Orkes Gambus Al-mathor. Dalam agama Islam jika tujuannya berdakwah harus mementingkan agama daripada kepentingan pribadi, karena agama merupakan kepentingan yang menyangkut orang banyak.

SARAN – SARAN

1. Perlu perhatikan serius dari para ulama dan lembaga-lembaga terkait untuk ikut andil dalam pembentukan dan perkembangan Orkes Gambus Al-mathor sehingga keberadaannya tidak dibelokkan dari tujuan awalnya didirikan yaitu menyiarkan ajaran agama Islam melalui media seni.

2. Kepada para da'i dan pembina kesenian Orkes Gambus Al-mathor hendaklah meningkatkan di dalam mencari pengalaman terutama di bidang kesenian dan kebudayaan lain yang ada hubungannya dengan Orkes Gambus Al-mathor. Kemudian pengetahuan di bidang agama dan kalau mungkin dengan pengetahuan umum. Hal ini untuk menambah wawasan dan cakrawala berfikir sehingga mampu membaca zaman serta mampu menciptakan metode yang tepat.
3. Karena seni Orkes Gambus Al-mathor sebagian bernafaskan dakwah, maka diharapkan seluruh individu yang tergabung didalamnya benar-benar bisa menjadi contoh yang baik kepada orang lain.
4. Kepada para seniman Orkes Gambus Al-mathor diharapkan memacu kreatifitasnya untuk meningkatkan mutu keseniannya.
5. Perlu kiranya Orkes Gambus Al-mathor dikembangkan dengan dengan segala inovasi-inovasinya yang selaras dengan nilai-nilai Islam tanpa harus kehilangan penontonnya, sebagai objek dakwahnya oleh para seniman muslim.

PENUTUP

Teriring rasa syukur yang tidak terhingga kehadiran Allah S.W.T, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dengan daya dan upaya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Namun tak kurang harapan penulis, mudah-mudahan melalui penulisan ini, sedikit banyak akan memberi manfaat kepada para pembaca, serta dapat dijadikan sebagai penggugah hati yang mengarah kepada yang lebih baik dan luas.

Semoga Allah S.W.T senantiasa memberi petunjuk serta bimbingan kepada kita menuju kejalan yang lebih baik dan benar untuk mengabdikan kepada –Nya . Amiiin.

Yahya, Amri, *IAIN Dilanda Krisis Apresiasi Seni*, Majalah Arena: 25 april-mei 1984.

Yakub, Hamzah, *Publisistik Islam*, Bandung: Di Ponegoro, 1986.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta Telp. (0274) 515856

IX/I/TL.01/812/2001

Pemohonan izin study eksplorasi

Yogyakarta, 15-9-2001

Kepada yth. :

Pimpinan Orkes Gambus Al-Mather
Jatibarang Brebes.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk rencana pembuatan skripsi (masih dalam taraf penjajagan), dengan ini kami mengharap bantuan Saudara mengizinkan mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : TRI PUJI ASTUTI
No. Induk : 97212369
Semester : IX
Jurusan : KPI
Alamat : Ambarukmo 100 Yogyakarta.

untuk mengadakan study eksplorasi tentang :

KESENIAN ORKES GAMBUS AL MATHOR JATIBARANG SEBAGAI MEDIA DAKWAH

Atas bantuan dan kebijaksanaan Saudara, kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalam,

An. DEKAN
BANTU DEKAN I



M. Wasyim Bilal
150169830

Tembusan dikirim kepada yth. :

Sdr. Tri Puji Astuti
(Mahasiswa Ybs.).



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856. Yogyakarta

Yogyakarta, 17-11-01

IN/1/PD.I/TL.01/1088/01

Kepada Yth. Gubernur KH. TK. I
Propinsi Jawa Tengah Cq. Kreditsppl
di Semarang.

: Permohonan izin penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : Tri Puji Astuti
No. Induk : 97212359
Semester : IX
Jurusan : KPI--
Alamat : Subregio 15/01. 01/01 lio. 100 Yogyakarta
Judul Skripsi : Penelitian tentang Lagu-Lagu Orkes Gembus
Masyarakat di Semarang.
Metode Penelitian : Observasi dan Dokumentasi
Waktu : 01 Desember 01 - selesai

Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalam.

DEKAN--

Pembantu Dekan I

Drs. H. Wasyim Bilal

NIP. : 150169830

Tembusan dikirim kepada yth. :

1. Kreditsppl DIY
2. Kreditsppl Prop. Semarang
3. Bappeis Kab. Brebes
4. Sdr. Tri Puji Astuti (mahasiswa Ybs)
5. Arsip.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BAKESLINMAS)

Kepatihan Danurejan Telepon : (0274) 563681, 563231, 562811, Psw. 248 Fax (0274) 519441
YOGYAKARTA 55213

Nomor : 070/3059
Hal : Keterangan

Yogyakarta, 23 November 2001
Kepada Yth.

Gubernur Jawa Tengah
di
SEMARANG

Menunjuk Surat : Dekan Fak. Dakwah IAIN SUKA Yk
Nomor : IN/1/PD.I/TL.01/1088/01
Tanggal : 17 November 2001
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana penelitian/research design yang diajukan oleh peneliti, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : Tri Puji Astuti
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Bermaksud : Mengadakan penelitian dengan judul :
" PELAKSANAAN PEMERTASAN LAGU-LAGU ORKES GAMBUS AL-MATHOR JATIBARANG "

Embimbing : -
Okasi : Propinsi Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Demikian harap menjadikan maklum.

Rekomendasi Kepada Yth.

- Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai laporan.
 - Ketua BAPPEDA Propinsi DIY.
 - Dekan Fak. Dakwah IAIN SUKA Yk,
- Ybs.



A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat

H. SOEWARNO

NIK.D. 6331 / D



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Pemuda No. 127 - 133 Telp. 3515591 - 3515592 Fax. 3546802

Kode Pos 50132 e - mail : bppedjtg @ indosat.net.id

Semarang

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : R / 070 / 5006 / P / XI / 2001

- I. DASAR : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : Bappemda/345/VIII/72.
- II. MENARIK : 1. Surat Kadit Sospol Pemerintah Propinsi Jawa Tengah
 tgl. ~~27-11-2001~~ no. 070 / ~~3605~~ / XI / 2001
2. Surat dari JAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
 tgl. 17.11.2001 nomor IN/1/PD.I/TL.01/1988/01
- II. Yang bertanda-tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Propinsi Jawa Tengah, bertindak atas nama Gubernur Jawa Tengah, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Propinsi Jawa Tengah yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : TRI PUJI ASTUTI
 2. Pekerjaan : MAHASISWA
 3. Alamat : AMBARUKMO RT1 RW1 No. 100 YOGYAKARTA
 4. Penanggungjawab : Drs HM.Wasyim Bilal
 5. Maksud tujuan : Mengadakan penelitian
 research/survey : Pelaksanaan Pengentasan Lagu-Lagu Orkes Gambus Al-Mathor Jatibarang
 6. Lokasi : JATIBARANG BREBESJAWA TENGAH

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 - b. Sebelum melaksanakan research/survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
 - c. Setelah research / survey selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Jawa Tengah.
- V. Surat Rekomendasi Research / Survey ini berlaku dari :
 01 Desember s/d 1 FEBRUARI 2002

REKAMBUKSIAN :

1. Bakorstanasda Jateng / DIY.
2. Kapolda Jawa Tengah
3. Kadit Sospol Pemerintah Propinsi Jawa Tengah
4. Bupati/Walikota madya BREBES
5. Arsip.

Dikeluarkan di : SEMARANG

Pada tanggal : 27-11-2001

A.n. GUBERNUR JAWA TENGAH

KETUA BAPPEDA
 U.B.
 Sekretaris
 Sub Bag Umum
 (Sugianto SMS)
 010 103 982



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. Yani No. 160 Telp. 8313122, 8414205
SEMARANG

Nomor : 070/8605 /XI/2001.
Sifat : -
Lampiran :
Perihal : Ijin Penelitian

Semarang, 27 Nopember 2001.

Kepada Yth.
Ketua BAPPEDA
Propinsi Jawa Tengah
Jl. Pemuda Nomor 132
Semarang

Membaca surat BAKESLINMAS DIY No. 070/3059 tanggal 23 Nop 2001
tentang maksud Sdr. TRI PUJI ASTUTI akan mengadakan penelitian dengan judul "
PELAKSANAAN PEMENTASAN LAGU - LAGU ORKES GAMBUS AL-MATHOR JATIBARANG" untuk
skripsi

Lokasi : Kab Brebes.
Waktu : 1 Des S/D 1 Februari 2002
Penanggung jawab : Drs. HM. WASYIM BILAL.

Dengan ini kami menyatakan tidak keberatan untuk diberikan ijin Riset / Survey / Penelitian kepada pihak yang berkepentingan dengan mematuhi semua peraturan dan perundangan yang berlaku.

Setelah yang bersangkutan menyelesaikan Tesis / Skripsi / Karya Tulis / Laporan penelitiannya dalam batas waktu selambat - lambatnya 1 (satu) bulan, diwajibkan menyerahkan hasilnya kepada Badan KESBANG dan LINMAS Jawa Tengah dan BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.

Dalam pelaksanaan tersebut diwajibkan ikut membantu keamanan dan ketertiban umum masyarakat dan mantaati tata tertib serta Norma - norma yang berlaku di lokasi penelitian.

KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
JAWA TENGAH



S. PRATITNO

PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
KANTOR KESATUAN BANGSA
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Jenderal Sudirman No. 111 Telp. 71026 Brebes 52212

Brebes, 28 November 2001

Nomor : 072/
Sifat : Biasa 198/P/XI/2001
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Riset/
Survey/penelitian.

Kepada
Yth. KETUA BAPPEDA
KAB BREBES

Di -
BREBES

Membaca surat dari Ketua Bappeda Prop. Jateng NO:R/070/
5006/P/XI/2001 tanggal 27 November 2001
perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, bahwa :

Nama : TRI PUJI ASTUTI
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Ambarukmo RT I RW I No, 100 Yogyakarta
Jumlah Peserta : -
Penanggung Jawab : Drs, HM BASYIM BILAL

Akan mengadakan kegiatan Riset/Survey/penelitian di Kabupaten Brebes
dengan lokasi Kecamatan Jatibarang
yang akan dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2001 s/d
1 Februari 2001 dengan proposal/skripsi berjudul :

"PELAKSANAAN PENGENTASAN LAGU-LAGU ORKES GAMBUS
AL - MATHOR JATIBARANG"

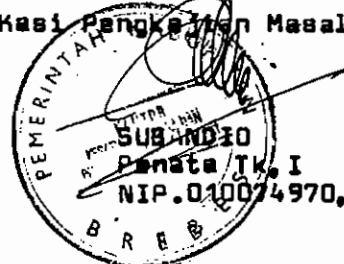
Untuk maksud tersebut, dengan ini kami menyatakan **TIDAK
KEBERATAN** diberikan ijin riset/survey/penelitian kepada pihak yang
berkepentingan, dengan syarat harus mematuhi semua peraturan dan perundangan
yang berlaku.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan sebagaimana tersebut di atas, dalam
jangka waktu **SATU BULAN** segera menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan
Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Brebes dan Bappeda Kabupaten
Brebes.

Dalam kegiatan tersebut diwajibkan ikut membantu keamanan dan
ketertiban umum masyarakat serta menaati tata tertib dan ketentuan-ketentuan
yang berlaku di daerah setempat.

An. KEPALA KANTOR KESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN BREBES

Kasi Pengkajian Masalah Strategis



TEMBUSAN, Kepada Yth. :

1. Yang berkepentingan ;
2. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Jenderal Sudirman No. 159 Telp. 71821 Fax. 72429
BREBES - 52212

nomor : 072/117/XI/2001.

Brebes, 28 Nopember 2001

di :

tempat :

kegiatan : Research/Survey

Kepada

Yth. CAMAT JATIBARANG

DI

JATIBARANG.

Berdasarkan surat rekomendasi dari Ka Kant KESBANG & LINMAS Kab Brebes nomor 072/198/P/XI/2001 tanggal 28 Nopember 2001 perihal tersebut pada pokok surat dengan ini diberitahukan bahwa di wilayah kantor Saudara akan dilaksanakan research/survey oleh :

1. Nama : TRI PUJI ASTUTI
2. Pekerjaan : Mhs IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Alamat : Ambarukmo RT 1 RW I No.100 Yogyakarta
4. Jumlah Peserta : -
5. Penanggung Jawab : Drs. HM WASYIM BILAL
6. Maksud research / survey : Untuk penelitian dengan judul : " PELAKSANAAN PENGENTASAN LAGU - LAGU ORKES GAMBUS AL - MATHOR JATIBARANG ".
6. Lokasi : Kec Jatibarang
7. Jangka waktu research / survey : tanggal 28 Nopember 2001 s/d 1 Pebruari 2002.

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum pelaksanaan research / survey langsung kepada respondent maka harus terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa Daerah setempat.
- c. Setelah selesai research / survey supaya Saudara memberikan hasilnya kepada BAPPEDA KAB. BREBES.

Kemudian atas perhatian dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

An. BUPATI BREBES

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Kab. BREBES, KABID PENDATAAN, PENELITIAN DAN PELAPORAN



Drs. SLAMET NASRONI
Pembina

NIP. 010 165 945

ditujukan kepada Yth.

Kepala BAPPEDA Jawa Tengah di Semarang
Bupati Brebes sebagai laporan
Ka. Kantor Kesbang dan Linmas Kab. Brebes
Yang bersangkutan ;

Pertinggal.

PEMERINTAH KABUPATEN BREBES.
KANTOR CAMAT JATIBARANG
JL. RAYA UTARA NOMOR 34 TELPON 671917 JATIBARANG.

r : 072/804
iran : -
hal : Research/Survey.

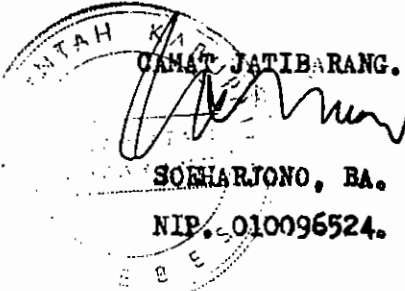
Jatibarang, 29 Nopember 2001.

Kepada.
Yth. Kepala Desa Jatibarangkidul
di
Jatibarangkidul.

Memperhatikan surrt dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Brebes nomor :072/117/2001, tanggal 28 Nopember 2001 perihal tersebut pada pokok, dengan ini diberitahukan bahwa di Desa Saudara - akan dilaksanakan Research/ Survey oleh :

1. Nama : TRI PUJI ASTUTI.
2. Pekerjaan : Mhs IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Alamat : Ambarukmo RT 1 RW 1 No: 100 Yogyakarta.
4. Jumlah Peserta : -
5. Penanggung Jawab : Drs. HM. WASYIM BILAL.
6. Maksud Reasearch/ Survey : Untuk penelitian dengan judul :
Pelaksanaan Pementasan Lagu-lagu Orkes
Gambus Al- MATHOR JATIBARANGKIDUL.
7. Lokasi : Jatibarangkidul.
8. Jangka Waktu : Tanggal 1 Desember 2001 s/d 1 Pebruari 2002.

Demikian atas perhatian dan bantuan Saudara kami sampaikan terima kasih.


CAMAT JATIBARANG.
SOEHARJONO, BA.
NIP. 010096524.

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Tri Puji Astuti

Nim : 97212369

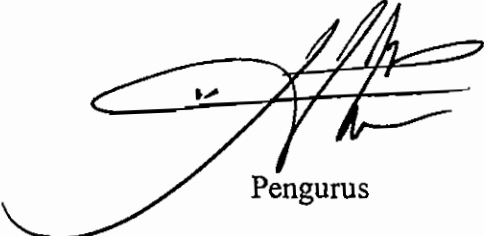
Fak/jur : Dakwah / komunikasi dan penyiaran Islam

Alamat : Rt 01/01 No:100 Ambarukmo, Yogyakarta.

Telah melakukan penelitian dengan kami pada tanggal.....untuk mencari bahan dalam pembuatan skripsi yang berjudul " PELAKSANAAN PEMNTASAN LAGU-LAGU ORKES GAMBUS AL-MATHOR".
Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dijadikan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jatibarang, 5.12.2001



Pengurus

Nomor : ...0277/P-4/97....



PIAGAM

Rektor Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : TRI PUJI ASTUTI
Tempat/Tanggal Lahir : BREBES, 24 NOVEMBER 1976

Nomor Peserta Penataran : 970957
Fakultas/Jurusan : DAKWAH / K P I
Alamat Tempat Tinggal : DUKUH MAJASONGGAM BREBES JATEN
G

telah mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) Pola 45 Jam Terpadu bagi Mahasiswa Baru IAIN Sunan Kalijaga, Tahun 1997/1998 yang diselenggarakan oleh IAIN Sunan Kalijaga di bawah pembinaan, pengawasan dan pengkoordinasian BP-7 Daerah Tingkat I DIY, berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1979, Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1994 dan Keputusan Kepala BP-7 Pusat Nomor KEP-86/BP-7/VII/1994 jo Nomor KEP-75B/BP-7/V/1995 dari tanggal 25 Agustus 1997 sampai dengan tanggal 30 Agustus 1997 dengan hasil baik. Pemegang Piagam ini berhak untuk mengikuti perkuliahan Pendidikan Pancasila.

Yogyakarta, 11 September 1997

Kepala BP-7 Dati I
Daerah Istimewa Yogyakarta

DRS. H. SAMIRIN

Pembina Utama Madya IV/d
NIP. 490 008 967



Rektor IAIN
Sunan Kalijaga



DR. H. MATHO MUDZHAR

NIP. 150 077 526

SERTIFIKAT

Nomor : 10/Pan.KKL.KPI/I/2001

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH ANGKATAN KE-14
FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2000/2001



Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, dengan ini memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : TRI PUJI ASTUTI
Nomor Induk Mahasiswa : 97212369
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Yang telah melaksanakan PRAKTIKUM DAKWAH Mahasiswa Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-14 Semester Gasal Tahun Akademik 2000/2001 di :

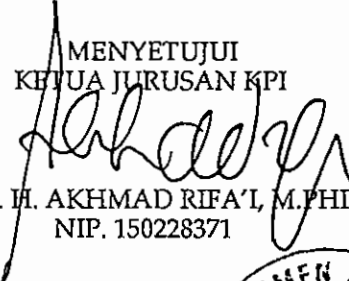
Instansi : PT. Radio PTDI Kota Perak Yogyakarta
Waktu : 27 Nopember sampai dengan 25 Desember 2000,

dan dinyatakan LULUS, dengan hasil **A**

Sertifikat ini diberikan, selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PRAKTIKUM DAKWAH juga sebagai syarat untuk mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi.

Yogyakarta, 15 Januari 2001

MENYETUJUI
KETUA JURUSAN KPI


Drs. H. AKHMAD RIFA'I, M.PHIL
NIP. 150228371




PANITIA PELAKSANA
PRAKTIKUM DAKWAH
KETUA,


ABDUL ROZAK, M.Pd.
NIP. 150267657



MENGETAHUI
FAKULTAS DAKWAH


Drs. H. SUKRIYANTO, M.Hum
NIP. 150088689

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : ABD 7-8

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama :Tri Puji Astuti.....
Tempat dan tanggal lahir :Brebes 24 November 1976.....
Fakultas :Dakwah.....
Nomor Induk Mahasiswa :97212369.....

Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester Genap
Tahun Akademik 2000/2001 (Angkatan ke-42), di :

Lokasi/Desa : Giri Panggung 3
Kecamatan : Tepus
Kabupaten : Gunungkidul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 12 Maret s.d. 12 Mei 2001 dan dinyatakan LULUS dengan
nilai 85,25A. Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang
bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga
dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian
Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 1 Juni 2001

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
KEPALA



Zainal Abidin
Drs. Zainal Abidin
NIP 150091626

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tri Puji Astuti.
NIM : 97212369
Tempat/tanggal lahir : Brebes, 24 November 1976.
Orang Tua
Nama Ayah : Suhadi.
Pekerjaan : Almarhum.
Nama Ibu : Siti Nanjar
Pekerjaan : Wiraswasta.
Alamat : Rt 05/05 Dukuh Maja Songgom, Brebes Jawa Tengah
Riwayat Pendidikan
Sekolah Dasar : SD Negeri Dukuh Maja III 1990
SLTP : SMP Negeri I Jatibarang 1993
SLTA : SMA Negeri I Iarangan Brebes 1996
PT : Masuk IAIN Sunan Kalijag Yogyakarta 1997.